

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan usaha peternakan unggas dinilai sangat perlu dilakukan mengingat prospek pasar komoditas unggas yang berjalan sangat baik, terutama ternak ayam dan itik yang dinilai cukup menjanjikan didukung dari karakteristik daging unggas yang dapat diterima masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim (Suryana, 2005). Menurut Haryani (2013) salah satu usaha yang cukup menjanjikan dibidang peternakan adalah usaha peternakan itik hal ini didasari oleh permintaan produk hewani asal unggas yang semakin meningkat tiap tahunnya.

Penetasan telur itik dinilai cukup menjanjikan dengan didasari oleh beberapa faktor, yakni permintaan DOD tinggi, cepatnya perputaran modal, fluktuasi harga rendah, resiko kerugian yang rendah dan keuntungan yang besar. Usaha peternakan itik (*Anas Domesticus*) semakin diminati sebagai alternatif pendapatan masyarakat saat ini, usaha ternak itik sudah dapat diorientasikan sebagai usaha pokok atau cabang usaha pada suatu kawasan, budidaya itik cukup menguntungkan untuk sumber pendapatan keluarga (Dramendra, 2015).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang mempunyai total populasi ternak itik petelur sampai tahun 2014 sebanyak 180 ribu ekor dengan jumlah produksi sebanyak 1,17 juta kg (Subagja, 2017). Mengutip data dari Disnak Jatim (2019) bahwa produksi telur itik di Kabupaten Jember sebanyak 1,35 juta kg. Jumlah produksi itik dan telurnya yang banyak menandakan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah dengan potensi lingkungan yang baik untuk pemeliharaan itik.

Menurut Wijianti, dkk (2015) Peningkatkan kualitas dan kuantitas usaha penetasan dapat ditunjang dengan peralatan canggih seperti sebuah mesin penetas telur. Penetasan mekanik menggunakan mesin lebih efektif dibandingkan dengan cara manual. Beberapa keunggulan menggunakan mesin tetas telur diantaranya yaitu tingkat keberhasilan tinggi jika dilakukan dengan prosedur yang benar,

keberhasilan telur yang menetas dengan mesin penetas ini bisa di atas 90%, dengan cara tradisional biasanya dibawah 50%.

Inovasi pengembangan di bidang peternakan ini telah dilakukan oleh banyak peternakan di Indonesia salah satu nya adalah yang dilakukan oleh UD. Jawa Meri. UD. Jawa Meri adalah salah satu usaha peternakan itik yang terletak di Jl. Kauman, Dusun Krajan, Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. UD. Jawa Meri bergerak dalam usaha penetasan telur bibit itik, pemeliharaan itik pedaging dan itik petelur. UD. Jawa Meri telah menggeluti usaha penetasan telur itik menggunakan mesin tetas manual selama 12 tahun. Produksi telur bibit itik telah dipasarkan di sekitar Jember, Sidoarjo dan Surabaya. Setiap bulan UD. Jawa Meri mampu menghasilkan rata-rata 12.000 butir/bulan namun dengan daya tetas yang masih rendah yakni sebesar 65%.

Hal ini menggerakkan UD. Jawa Meri melakukan revitalisasi usaha dengan pembaharuan mesin tetas menjadi mesin tetas modern sehingga dapat meningkatkan daya tetas telur. Dalam usaha penekanan biaya UD. Jawa Meri juga mengubah sumber pemanas pada mesin tetas modern dari aliran listrik langsung menjadi sumber pemanas alternatif yakni gas elpiji. Gas diubah menjadi energi listrik dengan bantuan alat generator, sehingga meskipun listrik dalam keadaan padam tidak akan mempengaruhi mesin tetas dan proses inkubasi telur akan tetap berjalan stabil. Modifikasi sumber panas pada mesin tetas modern ini terbukti dapat menekan biaya poduksi dan meningkatkan daya tetas telur sehingga sangat memaksimalkan pendapatan dari pada mesin tetas manual.

Melihat inovasi ini membuat masyarakat juga berkenan untuk menjadi pengusaha penetasan telur, namun data pendapatan yang kurang administratif membuat masyarakat kebingungan dalam mempertimbangkan arah usaha penetasan menggunakan mesin manual atau modern yang lebih layak dijalankan dan lebih menguntungkan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian mengenai R/C *Ratio* penerimaan usaha dan pendapatan penetasan telur itik menggunakan mesin manual dan modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Berapa nilai R/C dari penetasan telur itik menggunakan mesin tetas manual dan modern ?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh dari penetasan telur itik menggunakan mesin tetas manual dan modern ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai R/C dari penetasan telur itik menggunakan mesin tetas manual dan modern.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari penetasan telur itik menggunakan mesin tetas manual dan modern.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu informasi penunjang usaha penetasan di UD. Jawa Meri.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam menentukan arah usaha penetasan menggunakan mesin tetas manual atau modern.
3. Sebagai acuan dalam pengembangan keilmuan oleh penentu kebijakan.